

PEMBUATAN APLIKASI WISATA DESA BERBASIS WEB SEBAGAI UNGGULAN DESA DI DESA BOJONGSARI

Yenni Fatman¹, Rafika Ratik Srimurni², Siti Nur³, Muhamad Rhamdhan Mardiansyah⁴, Annisa Fitri Utami⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Nusantara

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Nusantara

e-mail: yennifatmandosen@gmail.com¹, rafika.ratik@uinus.ac.id², sitinuryendi@gmail.com³, ram.ardiansyah18@gmail.com⁴, annisafitriutami09@gmail.com⁵

Abstrak

Desa Bojongsari, Kabupaten Bandung, memiliki potensi wisata yang besar yang belum sepenuhnya dikembangkan dan dipromosikan secara efektif. Wisata desa adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal yang ada di desa. Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi berbasis web, telah terbukti efektif dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata desa. Aplikasi ini juga dapat membantu desa dalam mengelola data wisatawan, menyajikan informasi tentang tempat wisata, acara lokal, dan produk unggulan desa, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah platform berbasis web yang dapat membantu mempromosikan destinasi wisata di Desa Bojongsari. Pembuatan aplikasi wisata desa Bojongsari menggunakan metode pengembangan perangkat lunak Agile. Metode pengembangan ini di pilih karena sesuai dengan kebutuhan di desa Bojongsari yang dapat melakukan perbaikan setiap tahap pengembangan tanpa mengganggu sistem yang sedang bekerja. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan wisatawan dapat lebih mudah menemukan informasi mengenai Desa Bojongsari dan tertarik untuk berkunjung, sehingga desa ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bandung.

Kata kunci: Aplikasi Wisata Desa, Website, Agile, Unggulan Desa.

Abstract

Bojongsari Village, Bandung Regency, has great tourism potential that has not been fully developed and promoted effectively. Village tourism is one way to improve the local economy by utilising the potential of nature, culture, and local wisdom in the village. Information technology, such as web-based applications, has proven to be effective in managing and promoting village tourism. The app can also assist villages in managing tourist data, presenting information about tourist attractions, local events, and village flagship products, contributing to increased revenue. Therefore, a web-based platform is needed to help promote tourist destinations in Bojongsari Village. The creation of the Bojongsari village tourism application uses the Agile software development method. This development method was chosen because it follows the needs of Bojongsari village, which can make improvements at every stage of development without worrying about the system that is working. With this application, it is hoped that tourists can more easily find information about Bojongsari Village and be interested in visiting so that this village can develop into a leading tourist destination in Bandung Regency.

Keywords: Village Tourism Application, Website, Agile, Village Excellence.

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan salah satu contoh inplementasi dari pembangunan berkelanjutan (suitabinable development) yang memang menjadi agenda global. Komponen pembentuk desa wisata terdiri dari manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Desa Bojongsari, Kabupaten Bandung, memiliki potensi wisata yang besar yang belum sepenuhnya dikembangkan dan dipromosikan secara efektif. Wisata desa adalah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal yang ada di desa. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan wisata desa adalah kurangnya promosi dan informasi yang mudah diakses oleh wisatawan. Pengolahan pariwisata yang baik pada sebuah daerah dapat menjadi branding yang dapat meningkatkan kuantitas pengunjung (Muntaz & Karmilah, 2021). Personal Branding melibatkan citra dan reputasi individu yang terlibat dalam UMKM, sementara Product Branding berkaitan dengan identitas dan citra produk yang dihasilkan (Fatman dkk, 2024). Penerapan kedua aspek ini pada dalam konteks pariwisata desa Bojongsari akan mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan

masyarakat desa.

Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi berbasis web, telah terbukti efektif dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata desa. Aplikasi berbasis web dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi wisatawan dan memberikan kemudahan dalam merencanakan kunjungan mereka. Melalui website ini, wisatawan dapat mengakses informasi mengenai tempat wisata, sehingga memudahkan wisatawan mengeksplorasi mendalam tanpa harus berada secara fisik di lokasi (Safi'ie dkk, 2024). Aplikasi ini juga dapat membantu desa dalam mengelola data wisatawan, menyajikan informasi tentang tempat wisata, acara lokal, dan produk unggulan desa, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah platform berbasis web yang dapat membantu mempromosikan destinasi wisata di Desa Bojongsari. Pembuatan aplikasi wisata desa berbasis web diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk menjadikan desa ini sebagai destinasi unggulan. Aplikasi ini akan menjadi sarana promosi yang efisien, memberikan informasi yang komprehensif tentang objek wisata, dan meningkatkan daya tarik desa sebagai tujuan wisata.

METODE

Metode penyelesaian permasalahan yang dihadapi pada pengabdian kepada masyarakat di Desa Bojongsari sebagai berikut : (1) Studi kelayakan: Dilakukan survey kepada mitra yaitu Desa Bojongsari baik perangkat desa dan masyarakat desa, (2) Penyusunan kebutuhan mitra: Proses penyusunan ini dilakukan dengan diskusi group bersama perangkat desa dan BumDes yang mewakili masyarakat pelaku wisata desa di Bojongsari, (3) Pembuatan bagan alir (Flowchart) wisata desa.



Gambar 1. Metode Penyelesaian Masalah

Dalam penyusunan aplikasi, kegiatan dimulai dari membuat Mockup (desain aplikasi) yang terdiri dari fungsi – fungsi utama di aplikasi wisata desa Bojongsari, setelah menu tampilan fungsi utama selesai dan disetujui oleh semua pihak berikutnya adalah membuat database dan melengkapi backend aplikasi. Hal ini dimulai dengan fungsi login user, fungsi menyimpan data, fungsi informasi wisata sampai fitur reservasi. Dilengkapi juga dengan fungsi membuat laporan data wisatawan dengan berbagai kriteria yang ditentukan, (4) Penentuan metode pengembangan sistem (Aplikasi wisata desa): Metode Pengembangan Sistem yang digunakan adalah metode Agile. Penjelasan metode Agile lebih detail akan di bahas di bab hasil dan pembahasan, (5) Implementasi Sistem (Aplikasi wisata desa): Pada tahapan ini dilakukan pengcodingan terhadap tampilan menu yang sudah dibuat. Pengcodingan dilakukan sesuai dengan bahasa pemograman Next.js, (6) Uji coba sistem (Aplikasi wisata desa): Pada tahapan ini dilakukan uji coba dan testing dari aplikasi yang sudah jadi, dilihat apakah masih ada error atau tidak, (7) Sosialisasi sistem (Aplikasi wisata desa) pada pihak desa dan pengelola wisata: Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi aplikasi yang dibuat kepada pihak desa dan pengelola wisata desa untuk memahami aplikasi secara menyeluruh, (8) Pelatihan penggunaan aplikasi: Pada tahapan ini dilakukan pelatihan kepada user dari aplikasi sehingga dapat mengoperasikan dan maintenance aplikasi dengan baik, (9) Evaluasi dan monitoring: Pada tahapan ini dilakukan evaluasi dan monitoring dari hasil implementasi aplikasi di lingkungan nyata yaitu desa Bojongsari, (10) Laporan pelaksanaan: Pada tahapan ini dilakukan pembuatan dokumen laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari awal sampai selesai dengan detail dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembuatan aplikasi wisata desa Bojongsari menggunakan metode pengembangan perangkat lunak Agile. Metode Agile merupakan jenis metode pengembangan perangkat lunak yang dapat

dilakukan perbaikan pada saat sistem berjalan dalam penggunaan jangka pendek Hakam, (Triayudi & Hayati 2022). Metode pengembangan ini di pilih karena sesuai dengan kebutuhan di desa Bojongsari yang dapat melakukan perbaikan setiap tahap pengembangan tanpa mengganggu sistem yang sedang bekerja, mengingat dalam pengembangan aplikasi wisata desa Bojongsari ini melibatkan pihak desa dan masyarakat dalam usulan menu dan fungsi yang ada di aplikasi, Sehingga diharapkan nanti aplikasi wisata yang dibuat sesuai dengan kebutuhan desa Bojongsari. Adapun Agile workflow dilaksanakan dengan langkah berikut:

1. *Planning* merupakan tahapan yang dimana pada tahapan ini semua kebutuhan yang dibutuhkan pada sistem didefinisikan dengan secara rinci dan terstruktur dimulai dari mendefinisikan kebutuhan yang akan dipakai dalam perangkat lunak, waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan berapa lama, dan juga mengumpulkan apa saja kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan fitur.
2. *Implementasi* merupakan tahapan yang dimana programmer mulai mengerjakan pengkodean perangkat lunak sesuai dengan fitur yang akan digunakan dalam perangkat lunak. Programmer mengerjakan task sesuai dengan bobot kebutuhan yang paling tinggi terlebih dahulu atau yang lebih penting dahulu.
3. *Deploy* merupakan tahapan menerbitkan perangkat lunak yang telah selesai dimana suatu fungsi atau secara keseluruhan perangkat lunak yang sudah dikerjakan oleh programmer dan sudah bisa di terbitkan dan lanjut untuk ke tahapan *testing* untuk mengecek apakah fitur tersebut sudah sesuai atau belum.
4. *Quality assurance* merupakan tahapan pengecekan suatu fungsi yang sudah dibuat dalam satu backlog, pengecekan di lakukan secara keseluruhan dimulai dari fungsi utama, tampilan hingga responsivitas.
5. *More development* merupakan tahapan dimana jika seorang programmer masih memiliki task lain maka programmer tersebut kembali mengerjakan task yang baru diberikan, dan jika sudah tidak ada maka fungsi yang sudah dikerjakan oleh programmer maka langsung di *release*.
6. *Release* merupakan tahapan akhir dalam development agile dimana tahapan ini merupakan penerbitan perangkat lunak sesuai dengan fungsi yang telah dikerjakan oleh programmer, dan perangkat lunak siap dipakai (Fatman dkk, 2023).

Berdasarkan metode Agile tersebut dapat dilihat tahapan pertama yang dilakukan adalah planning dimana pada tahapan ini menetapkan kebutuhan perangkat lunak yang disesuaikan dengan kebutuhan desa Bojongsari. Tahapan berikutnya adalah Implementasi dari fungsi – fungsi yang sudah di tentukan pada tahap planning. Implementasi menggunakan dengan bahasa pemrograman Next.js. Berikut beberapa hasil implementasi menu aplikasi wisata desa Bojongsari :

Tampilan Halaman Beranda dan Destinasi

Halaman beranda merupakan halaman yang pertama kali tampil ketika pengguna mengakses aplikasi wisata Desa Bojongsari. Di halaman beranda ini terdapat tulisan ucapan selamat datang di Desa Bojongsari – Pesona Alam dann Budaya Khas Bandung. Selanjutnya tampilan halaman destinasi berisi jenis – jenis wisata Desa Bojongsari yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sehingga pengguna (user) dapat memiliki langsung kelompok wisata yang di tuju seperti pertunjukkan, danau, fotogenik sawah, dll.



Gambar 2. Tampilan Menu Beranda dan Destinasi

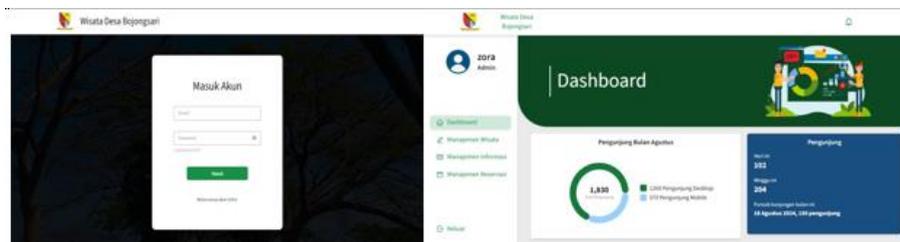
Halaman Informasi dan Reservasi

Halaman ini berisi informasi – informasi tentang desa Bojongsari khususnya yang berkaitan dengan wisata desa. Kegiatan – kegiatan yang sudah dilakukan maupun yang akan di lakukan oleh Desa Bojongsari. Selanjutnya Halaman reservasi berfungsi untuk mengecek reservasi yang sudah dilakukan oleh pengguna (user) apakah sudah disetujui atau di tolak oleh pihak pengelola wisata Desa Bojongsari.

Pengguna dari aplikasi wisata desa Bojongsari ini terdiri dari 2 jenis yaitu sebagai admin yang mengelola aplikasi dan sebagai pengguna yang akan menggunakan aplikasi ini untuk melihat informasi wisata yang ada di Desa Bojongsari serta melakukan reservasi kunjungan wisata. Untuk melakukan pengelolaan dan reservasi harus login terlebih dahulu menggunakan username dan password yang sudah di daftarkan.

Halaman Login dan Dashboard Admin

Setelah admin memasukkan username dan password maka tampil dashboard admin ini. Dashboard ini berisi tentang rekapitulasi pengunjung wisata Desa Bojongsari dengan tampilan bentuk grafis yang mudah di baca dan teks yang lebih detail.



Gambar 3. Tampilan Login dan Dashbord Admin

Menu Manajemen Wisata

Menu ini berfungsi untuk mengelola kelompok destinasi wisata desa Bojongsari, dimana kelompok ini menyesuaikan dengan jenis wisata yang ada di Desa Bojongsari. Pada Halaman menu ini admin bisa melakukan penambahan kelompok wisata pada menu tambah wisata, edit dan hapus destinasi wisata yang sudah ada pada menu edit dan hapus.

Manajemen Informasi

Menu ini berfungsi untuk mengelola informasi yang akan di tampilkan pada website wisata Desa Bojongsari. Admin dapat menambah informasi yang akan di tampilkan pada menu tambah informasi wisata dimana pada informasi ini dapat dilengkapi dengan foto. Setelah melakukan implementasi dan Deploy dari menu – menu yang di rancang tahapan berikut nya adalah quality asurance dimana pada tahap ini menggunakan pengujian blackbox. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian fungsi yang ada, adanya error dan menemukan kesalahan lainnya secara fungsi. Pengujian dilakukan oleh pengguna sebagai orang yang akan menggunakan aplikasi tersebut yaitu pengelola wisata desa bojongsari dan salah satu masyarakat desa. Hasil pengujia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Pengujian Blackbox

No	Deskripsi Pengujian	Hasil yang diharapkan	Hasil
1	Menampilkan halaman beranda ketika mengakses alamat website.	Tampilan halaman beranda	Berhasil
2	Menampilkan halaman kelompok desa wisata ketika memilih menu Destinasi	Tampilan halaman destinasi	Berhasil
3	Menampilkan halaman informasi ketika memilih menu informasi	Tampilan halaman informasi	Berhasil
4	Menampilkan halaman tentang kami ketika memilih menu tentang kami	Tampilan halaman tentang kami	Berhasil
5	Menampilkan halaman cek reservasi ketika memilih menu reservasi	Tampilan halaman cek reservasi	Berhasil
6	Menampilkan menu login dan memasukkan username dan password yang sesuai	Tampilan halaman dashboard admin	Berhasil
7	Menampilkan menu login dan memasukkan username dan password yang tidak sesuai	Tampilan pesan username dan password tidak sesuai	Berhasil
8	Menampilkan halaman manajemen wisata ketika memilih menu manajemen wisata	Tampilan halaman manajemen wisata	Berhasil
9	Menampilkan halaman manajemen informasi ketika memilih menu manajemen informasi	Tampilan halaman manajemen informasi	Berhasil

Aplikasi Wisata Desa Bojongsari memiliki kebermanfaatan dan kegunaan sebagai berikut : (1) Bagi pengunjung: Pengunjung mendapatkan informasi yang Informatif, akurat dan valid tentang wisata desa yang ada di Bojongsari, Pengunjung mendapatkan kemudahan navigasi menuju tempat wisata desa bojongsari karena dilengkapi dengan peta dan petunjuk jalan, Pengunjung mendapatkan fitur pemesanan online sehingga tidak perlu antri di tempat dan dapat memperkirakan kepadatan pengunjung dengan melihat kuota yang tersedia, Pengunjung dapat memberikan rating dan testimoni tentang tempat wisata yang pernah di kunjungi di Desa Bojongsari, Pengunjung dapat menerima informasi terupdate tentang promosi dan kegiatan – kegiatan wisata di Desa Bojongsari; (2) Bagi Masyarakat Lokal: Peningkatan Ekonomi Lokal masyarakat Desa Bojongsari yang terlibat dalam kegiatan wisata Desa, Penyediaan Lapangan Kerja bagi masyarakat Desa dengan adanya peningkatan pengunjung wisata Desa Bojongsari, Peningkatan Infrastruktur Desa jika semakin berkembangnya wisata desa dan makin banyaknya pengunjung wisata desa; (3) Bagi Pihak Desa Bojongsari: Aplikasi dapat memperkuat citra dan visibilitas Desa Bojongsari sebagai tujuan wisata, menarik perhatian lebih banyak pengunjung dan investor, Data yang dikumpulkan dari aplikasi dapat membantu pengelola memahami kebutuhan dan preferensi pengguna, yang dapat digunakan untuk meningkatkan aplikasi dan strategi pemasaran.

Pembahasan

Pentingnya Aplikasi Wisata Desa

Dalam era digital seperti saat ini, pengembangan teknologi informasi semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pariwisata. Wisata desa, yang kian mendapatkan perhatian di masyarakat, menawarkan potensi besar untuk mendukung ekonomi lokal dan melestarikan budaya setempat (Afina et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi wisata desa berbasis web dapat menjadi solusi yang efektif untuk mempromosikan dan mengelola potensi wisata di desa-desa. Aplikasi wisata berbasis web memberikan aksesibilitas informasi yang sangat diperlukan bagi wisatawan. Dengan adanya platform ini, informasi mengenai tempat wisata, aktivitas yang dapat dilakukan, serta budaya lokal dapat disajikan secara akurat dan menarik (Suyono et al., 2022). Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sarana interaksi antara pengunjung dan masyarakat lokal.

Aplikasi wisata desa merupakan sebuah inovasi yang sangat penting dalam mempromosikan potensi pariwisata lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memanfaatkan teknologi digital, aplikasi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan keunikan budaya, tradisi, dan keindahan alam desa kepada wisatawan (Hudianto et al., 2023). Melalui platform berbasis aplikasi, informasi mengenai atraksi wisata, kegiatan lokal, dan informasi penting lainnya dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung, sehingga menarik minat mereka untuk berkunjung. Lebih dari itu, aplikasi wisata desa juga berperan dalam menciptakan peluang ekonomi bagi penduduk setempat (Mardiah et al., 2024). Dengan memfasilitasi pengalaman wisata yang autentik, penduduk desa dapat menjajakan produk lokal, kerajinan tangan, serta makanan khas mereka. Ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan tradisi yang ada. Dengan informasi yang tepat dan promosi yang optimal melalui aplikasi, masyarakat desa dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar pariwisata.

Oleh karena itu, pengembangan aplikasi wisata desa menjadi sangat penting untuk dikembangkan serta dilaksanakan melalui kolaborasi antara pemerintah, pengusaha lokal, dan komunitas. Melalui pelatihan dan dukungan teknis, kita dapat membantu masyarakat desa untuk memanfaatkan teknologi dengan baik, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Selain itu diperlukan kebersamaan untuk mempromosikan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Wanti et al., 2022). Dengan langkah ini, kelestarian budaya dan peluang peluang bagi masa depan yang lebih baik akan mudah diwujudkan bagi masyarakat desa.

Dalam konteks ini Menggo et al., (2022) menyampaikan beberapa manfaat utama dari pengembangan aplikasi wisata desa meliputi: (1) Promosi yang Efisien: Aplikasi memungkinkan desa untuk memperkenalkan destinasi wisatanya secara lebih luas, baik melalui konten visual maupun deskripsi yang menarik, (2) Kemudahan Akses Informasi: Wisatawan dapat dengan mudah mengakses informasi terkini mengenai tempat dan kegiatan yang ditawarkan, sehingga mengurangi risiko kesalahpahaman, (3) Interaksi dan Umpan Balik: Aplikasi dapat menyediakan fitur interaksi, seperti ulasan dan rating, yang bermanfaat untuk pengembangan wisata desa ke depannya.

Strategi Pengembangan dan Pemanfaatan Web Desa

Strategi pengembangan dan pemanfaatan web desa merupakan aspek penting yang perlu

dipertimbangkan secara serius. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, desa-desa di Indonesia memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengangkat potensi dan sumber daya lokal melalui pemanfaatan platform digital. Web desa bukan hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga merupakan alat untuk mempromosikan produk lokal, meningkatkan transparansi pemerintahan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap aspek pembangunan (Marliana et al., 2022). Satu dari banyak keuntungan yang dapat diperoleh adalah peningkatan akses informasi. Dengan adanya web desa, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai program-program pemerintah, kegiatan desa, dan peluang-peluang yang ada. Ini berpotensi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa, yang selama ini mungkin kurang optimal (Badri, 2016). Selain itu, web desa juga berfungsi sebagai media untuk mempublikasikan kegiatan dan hasil nyata dari desanya, sehingga mampu menarik perhatian investor dan pengunjung (Badri, 2016).

Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatan web desa, dibutuhkan strategi yang matang dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lokal. Pelatihan kemampuan teknis bagi pengelola web desa, serta penyusunan konten yang menarik dan informatif, harus menjadi prioritas (Samsudin & Muslihudin, 2018). Dengan pendekatan yang tepat, desa-desa dapat menciptakan ekosistem digital yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan komunitas lokal. Dengan semangat kebersamaan, kita bisa menjadikan web desa sebagai jembatan menuju kemajuan yang lebih inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Ainiyah et al. (2021) menyampaikan bahwa untuk memastikan aplikasi wisata desa berbasis web berjalan efektif, dibutuhkan beberapa strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan: (1) Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal: Libatkan masyarakat dalam proses perancangan aplikasi. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang potensi wisata dan budaya yang ada. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya konten aplikasi tetapi juga meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap proyek tersebut, (2) Desain User-Friendly: Pastikan aplikasi memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan. Penggunaan teknologi yang intuitif akan mendukung pengalaman pengguna yang lebih baik, sehingga wisatawan merasa nyaman saat mengakses informasi, (3) Integrasi Media Sosial: Gunakan media sosial untuk memperluas jangkauan promosi. Mengintegrasikan fitur berbagi di aplikasi akan memungkinkan pengguna untuk menyebarluaskan pengalaman positif mereka, yang pada gilirannya menarik lebih banyak wisatawan, (4) Data dan Analisis: Implementasikan sistem analisis untuk mengumpulkan data mengenai perilaku pengguna. Informasi ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi dan melakukan perbaikan yang diperlukan secara berkelanjutan, (5) Pemasaran Terarah: Fokus pada pemasaran yang terarah, seperti SEO (Search Engine Optimization) serta iklan di media sosial. Hal ini akan membantu aplikasi mendapatkan visibilitas yang lebih baik di kalangan target audien.

Pengembangan aplikasi wisata desa berbasis web merupakan langkah maju yang sangat berpotensi untuk meningkatkan daya tarik dan pengelolaan pariwisata di desa-desa. Dengan melibatkan masyarakat lokal serta menerapkan strategi pengembangan yang tepat, aplikasi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan keunikan budaya dan keindahan alam desa. Selain itu, manfaat ekonomi yang diperoleh dari pariwisata dapat mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, mari kita dukung pengembangan aplikasi ini demi kemajuan pariwisata desa yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, mari kita wujudkan potensi wisata desa yang kaya ini menjadi daya tarik yang tak terlupakan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

SIMPULAN

Pengembangan aplikasi wisata desa berbasis web di Desa Bojongsari merupakan langkah strategis untuk mempromosikan potensi wisata lokal dan memudahkan akses informasi bagi wisatawan. Aplikasi ini membantu mengatasi kendala promosi yang dihadapi pengelola wisata dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara pengunjung dan pengelola melalui fitur reservasi dan kontak langsung. Penggunaan teknologi digital melalui aplikasi ini juga memperluas jangkauan promosi dan memberikan dampak positif bagi ekonomi desa dengan menarik lebih banyak wisatawan. Namun, keberhasilan aplikasi ini memerlukan pemeliharaan berkelanjutan, termasuk pembaruan konten dan fitur, serta edukasi masyarakat lokal mengenai teknologi. Secara keseluruhan, aplikasi ini membuktikan pentingnya penerapan teknologi dalam pengelolaan wisata desa yang lebih efektif, namun juga membutuhkan upaya berkelanjutan untuk menjaga relevansi dan kualitasnya.

SARAN

Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas aplikasi wisata desa berbasis web di Desa Bojongsari, diperlukan pemeliharaan dan pembaruan konten secara rutin. Pengelola perlu memastikan informasi selalu akurat dan relevan agar wisatawan mudah mendapatkan akses terbaru. Selain itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan teknologi kepada masyarakat lokal. Dengan pemahaman teknologi yang lebih baik, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung promosi dan pengelolaan aplikasi. Fitur aplikasi seperti reservasi dan kontak langsung juga harus dioptimalkan guna meningkatkan interaksi antara wisatawan dan pengelola. Strategi promosi digital yang efektif, seperti integrasi dengan media sosial, dapat memperluas jangkauan pemasaran wisata desa. Evaluasi berkala dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna sangat penting untuk terus meningkatkan aplikasi. Kerja sama dengan pemerintah dan stakeholder lainnya juga dibutuhkan untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dan memastikan manfaat ekonomi dari wisata ini dapat dirasakan oleh masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah untuk mendukung Pengabdian Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Uninus atas dukungan dan supportnya dalam menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina, R., Qatrunnada, H., Kirani, H. A., Kencana, W. H., Budilaksono, S., Febrianty, F., & Gantina, D. (2022). Strategi Marketing Desa Wisata Berbasis Informasi dan Teknologi. *Ikra-Ith Teknologi Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(3), 7–17.
- Ainiyah, R., Burhan, S., Ardiansyah, M. F., & Fidanti, D. P. (2021). Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Mengangkat Potensi Lokal Desa Karangrejo. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 2(2), 13–18.
- Badri, M. (2016). Pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (studi pada gerakan desa membangun). *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(2), 62–73.
- Hudianti, E., Maulana, D., & Nugroho, M. A. (2023). Implementasi Progressive Web Apps untuk Sistem Pengelolaan Potensi Desa Wisata Kali Opak Tujuh Bulan. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 4(2), 86–90.
- Mardiah, A., Puspitasari, N. P. S., Aprianti, F., Dewi, B. D. R., Ispani, A. R., Cristoper, C., Akbar, M. S., Irawan, A. P., Kusuma, M. I. A., & Rihardian, J. (2024). Peningkatan Kapasitas Sdm Dalam Mewujudkan Desa Dasan Geria Sebagai Desa Wisata Unggulan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(3), 279–290.
- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang bangun website desa citengah untuk pengembangan promosi potensi desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 193–197.
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Website Desa Wisata di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108–115.
- Samsudin, I., & Muslihudin, M. (2018). Implementasi web government dalam meningkatkan potensi produk unggulan desa berbasis android. *JTKSI (Jurnal Teknologi Komputer Dan Sistem Informasi)*, 1(2), 10–16.
- Suyono, A. Z. R., Masrur, M., & Murtadho, M. A. (2022). Sistem Informasi Manajemen Homestay Desa Wisata Bejjong Berbasis Website. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(2), 200–209.
- Wanti, L. P., Romadloni, A., Ikhtiagung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128–135.